

EDUKASI IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN DAN PENINGKATAN IMUN SEBAGAI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI JALAN GAGA KERAMAS

Putu Diah Damayanti¹⁾, Ria Koesoemawati²⁾, I Made Diarta³⁾

^{1,2)} Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾ Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

COVID-19 merupakan jenis virus baru yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilaksanakan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), menjaga daya tahan tubuh, dan menjaga kebersihan diri. Observasi yang dilaksanakan di Jalan Gaga Keramas didapatkan permasalahan yaitu masyarakat masih belum mengimplementasikan protokol kesehatan dengan benar, masyarakat kurang menjaga imunitas tubuh sedangkan pada UMKM belum menyediakan fasilitas protokol kesehatan seperti *hand sanitizer* dan pedagang belum memahami cara penggunaan *hand sanitizer* dengan benar serta belum ada pedagang UMKM yang menggunakan *face shield*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat maupun UMKM dalam mengimplementasikan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri serta menjaga imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode penyuluhan, pelatihan, dan praktik. Hasil dari kegiatan ini yaitu dapat menjadikan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih tinggi mengenai penerapan protokol kesehatan dan mampu menjaga imunitas tubuhnya. Untuk UMKM yaitu dapat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar, selalu menyediakan *hand sanitizer*, dan menggunakan *face shield* untuk meminimalisir penyebaran COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Edukasi, Vitamin C, *Hand Sanitizer*, *Face Shield*

ANALISIS SITUASI

COVID-19 merupakan jenis virus baru yang dapat menyerang manusia maupun hewan serta menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia seperti batuk dan pilek (Kemenkes 2020). Menurut Yuliana (2020) COVID-19 merupakan virus RNA *strain* tunggal postif, berkapsul dan tidak bersegmen. COVID-19 tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur dari COVID-19 yaitu berbentuk kubus yang terdiri dari empat protein utama yaitu N

(nukleokapsid), glikoprotein M (membran), protein E (selubung), dan glikoprotein S (*spike*). Glikoprotein S (*spike*) berlokasi di permukaan virus yang berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara (WHO 2020).

Manifestasi klinis dari COVID-19 biasanya muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak

menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, pilek, sesak nafas dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri pada kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, dan ruam kulit. Pasien dengan kasus ringan dilaporkan dapat sembuh setelah 1 minggu isolasi mandiri. Pada kasus berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok, septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (Kemenkes 2020).

Pencegahan utama COVID-19 adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat dan vitamin C, memperbanyak cuci tangan atau memakai *hand sanitizer*, memakai Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker atau *face shield* bila bepergian, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS. Pencegahan sekunder adalah segera menghentikan proses pertumbuhan virus, sehingga pasien tidak lagi menjadi sumber infeksi serta berhenti merokok untuk mencegah kelainan parenkim paru (Handayani dkk. 2020).

COVID-19 juga sama seperti virus pada umumnya yang hanya dapat menyerang jika imunitas tubuh lemah. Salah satu upaya dalam meningkatkan imunitas tubuh yaitu mengonsumsi vitamin C. Vitamin C merupakan jenis vitamin yang larut dalam air. Kegunaan vitamin C yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai antioksidan dimana gugus hidroksilnya menetralkan radikal bebas di dalam darah maupun cairan dan benda asing termasuk COVID-

19, sehingga risiko tubuh terinfeksi COVID-19 akan berkurang (Tehinamuti & Pratiwi 2018).

COVID-19 dapat menempel pada permukaan benda-benda umum seperti gagang pintu, pegangan tangga dan lain-lain yang sering tersentuh oleh tangan, maka hal yang dilakukan untuk selalu menjaga kebersihan tangan yaitu dengan menggunakan cairan atau gel antiseptik. Yang termasuk kedalam golongan cairan atau gel antiseptik adalah *hand sanitizer*. Zat aktif yang terdapat didalam *hand sanitizer* yaitu etil alkohol dan triklosan. Triklosan sebagian besar memiliki sifat antimikroorganisme dengan mekanisme kerja menghambat biosintesis lipid sehingga membran mikroba kehilangan kekuatan dan fungsinya, sedangkan mekanisme kerja etil alkohol dengan cara menggumpalkan protein sel. Kadar alkohol yang efektif sebagai *hand sanitizer* harus berkisar antara 60% sampai 80% sehingga *hand sanitizer* yang mengandung kadar alkohol kurang dari 60%-80 tidak dapat bekerja efektif dalam membunuh bakteri atau virus yang terdapat pada tangan. Konsentrasi alkohol lebih tinggi dari 60-80% dapat mengurangi kemampuannya dalam mendenaturasi protein karena denaturasi protein membutuhkan air. Dalam pemilihan *hand sanitizer* sebagai alternatif untuk mencuci tangan perlu dipertimbangkan komposisi agar pemakaiannya benar-benar efektif terhadap penurunan jumlah angka mikroorganisme pada tangan (Pinasti 2020).

Penggunaan pelindung wajah (*face shield*) dapat mencegah droplet yang mengandung virus memasuki mata, hidung, dan mulut sehingga dapat

mencegah tertularnya COVID-19. Penggunaan *face shield* dapat menahan paparan virus sebesar 68%-96% pada jarak 46 cm dari sumber batuk dan sesaat setelah batuk, bergantung pada diameter droplet (3,4 – 8,5 μm). *Face shield* dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu *standard face shield* dan *face shield with cap/hat*. Penggunaan *face shield with cap/hat* dapat melindungi bagian atas kepala pengguna, sekaligus mencegah droplet masuk melalui bagian atas wajah (Theopilus dkk. 2020).

Permasalahan yang dialami masyarakat di Jalan Gaga Keramas yaitu masih belum memahami dan mengimplementasi protokol kesehatan dengan benar seperti jarang mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* setelah bepergian, belum memahami cara mencuci tangan yang benar, tidak memakai masker ketika hendak bepergian atau memakai masker dengan cara yang tidak tepat, dan tidak menerapkan sistem jaga jarak. Masyarakat juga belum paham bahwa menjaga imunitas termasuk salah satu upaya dalam mencegah tertularnya COVID-19 sehingga masyarakat tidak terlalu memperhatikan imunitas tubuh mereka seperti jarang mengonsumsi vitamin C dan berolahraga. Sedangkan pada pedagang UMKM belum menyediakan fasilitas protokol kesehatan yang dapat menunjang pencegahan tertularnya COVID-19 seperti penyediaan *hand sanitizer* dan pedagang belum memahami cara penggunaan *hand sanitizer* dengan benar serta belum ada pedagang yang menggunakan *face shield* yang berfungsi memproteksi tiga jalur masuknya virus seperti mata, hidung dan mulut sehingga sangat diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang

terjadi di Jalan Gaga Keramas tersebut maka, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu mengadakan edukasi kepada masyarakat yang diberikan oleh perwakilan tenaga kesehatan dari puskesmas mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19, pembagian vitamin C kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan edukasi dan pelatihan kepada pedagang UMKM serta memasang poster mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pedagang UMKM mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* dengan benar, pembagian *hand sanitizer* kepada UMKM bertujuan sebagai optimalisasi penyediaan salah satu fasilitas protokol kesehatan di warung mereka, dan pembagian *face shield* bertujuan untuk memaksimalkan proteksi diri untuk pedagang ketika berjualan sehingga meminimalisir tertularnya COVID-19.

PERUMUSAN MASALAH

1. Perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun tubuh.
2. Perlunya vitamin C untuk menjaga imun masyarakat.
3. Perlunya edukasi kepada UMKM cara menggunakan *hand sanitizer* dengan benar.

4. Perlunya penyediaan *hand sanitizer* pada UMKM.
5. Perlunya *face shield* untuk pedagang UMKM.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Melaksanakan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.
2. Melaksanakan pembagian vitamin C.
3. Melaksanakan edukasi, pelatihan serta memasang poster mengenai cara penggunaan *hand sanitizer*.
4. Melaksanakan pembagian *hand sanitizer*.
5. Melaksanakan pembagian *face shield*.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Penyuluhan
Metode yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan pedagang UMKM. Seperti edukasi kepada masyarakat mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 serta edukasi kepada pedagang UMKM mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar.
2. Metode Pelatihan
Metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada pedagang mengenai cara menggunakan *hand sanitizer* yang benar, serta pedagang mempraktikkannya secara langsung.
3. Metode Praktik
Metode ini biasanya yang

berhubungan langsung dengan tindakan di tempat, seperti pembagian vitamin C kepada masyarakat, kemudian pembagian *hand sanitizer* dan *face shield* kepada pedagang.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jalan Gaga Keramas dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2020 sampai dengan 4 September 2020. Tingkat pemahaman masyarakat serta UMKM mengenai penerapan protokol kesehatan dan kebersihan diri serta peningkatan imun telah berhasil ditingkatkan melalui program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: edukasi mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19, pembagian vitamin C kepada masyarakat serta edukasi cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar, memasang poster cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar, pembagian *hand sanitizer*, dan pembagian *face shield* pada UMKM.

Pandemi COVID-19 merupakan suatu peristiwa yang dapat merubah gaya hidup masyarakat, salah satu perubahan gaya hidup yang dialami masyarakat yaitu yang awalnya menjalani aktivitas seperti biasa tanpa memperhatikan protokol kesehatan maupun menjaga kebersihan dirinya. Semenjak adanya COVID-19 masyarakat dituntut harus merubah total gaya hidupnya untuk selalu mentaati protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri selama melakukan aktivitas, tetapi lebih dominan masyarakat masih belum menerapkan protokol

kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya, maka dari itu hal tersebut harus diatasi dengan selalu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 khususnya tentang upaya pencegahan COVID-19. Dengan terlaksananya program pengabdian masyarakat mengenai edukasi implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 yang diberikan oleh perwakilan dari tenaga kesehatan serta pemberian simulasi cara mencuci tangan yang benar, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, *face shield*, dan kacamata *goggle* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengimplementasi protokol kesehatan dan menjaga imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 seperti

memahami cara mencuci tangan yang benar, selalu memakai masker atau *face shield* dan selalu mengonsumsi vitamin C. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi hasil kuesioner. Adapun tabel rekapitulasi hasil kuesioner mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di Jalan Gaga Keramas pada tabel 1.

Untuk rumus perhitungan jawaban kuesioner sebelum maupun sesudah dilaksanakannya penyuluhan adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi persentase jawaban benar:

$$\frac{\text{Total Jawaban Benar}}{\text{Total Skor Max}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rekapitulasi kuesioner implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di Jalan Gaga Keramas.

NO.	Soal Kuesioner	Jumlah Responden (n)	Persentase Jawaban Benar		Hasil Perbandingan
			Sebelum	Sesudah	
1	Hewan tidak dapat menularkan COVID-19.	10	40%	90%	+ 50%
2	COVID-19 dapat menular dari manusia yang sakit ke manusia yang sehat.	10	70%	100%	+ 30%
3	COVID-19 tidak akan mati dengan sabun/antiseptik.	10	50%	90%	+ 40%
4	Sakit tenggorokan bukan merupakan gejala COVID-19.	10	40%	90%	+50%
5	Perokok aktif sangat beresiko tertular COVID-19.	10	40%	90%	+50%
6	Bersalaman dengan orang lain tidak akan mengakibatkan tertularnya COVID-19.	10	60%	100%	+40%
7	Etika batuk dan bersin yaitu menutup mulut dan hidung dengan lengan atas saat batuk dan bersin.	10	50%	90%	+40%
8	Terdapat 5 langkah mencuci tangan yang baik dan benar menurut KEMENKES.	10	40%	90%	+50%
9	40-60 detik merupakan waktu yang diperlukan untuk mencuci tangan.	10	40%	100%	+60%
10	Setelah selesai mencuci tangan kemudian keringkan tangan dengan handuk.	10	40%	100%	+60%

Hasil dari setelah dilaksanakannya edukasi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai “Implementasi Protokol Kesehatan dan Peningkatan Imun Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19” hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi jawaban kuesioner sebagai berikut: untuk soal pertama yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kedua yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 30%, untuk soal ketiga yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 40%, untuk soal keempat yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kelima yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal keenam yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 40%, untuk soal ketujuh yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 40%, untuk soal kedelapan yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kesembilan yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 60%, dan untuk soal yang kesepuluh yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 60%. Secara umum, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden dengan rata-rata 47%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh antusiasme dan kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Edukasi implementasi protokol kesehatan dan peningkatkan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.



Gambar 2. Simulasi penggunaan APD.

Kegiatan selanjutnya yaitu pembagian vitamin C kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Banjar Biya setelah berlangsungnya program edukasi. Jumlah masyarakat yang dapat mengikuti kegiatan pembagian vitamin C ini dibatasi untuk mencegah adanya resiko penyebaran COVID-19. Oleh karena itu masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 10 orang. Masyarakat sangat antusias terhadap adanya kegiatan ini, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam menjaga imunitas tubuh mereka pada masa pandemi ini sehingga dapat memberikan hasil yaitu masyarakat dapat selalu rutin mengonsumsi vitamin C untuk tetap menjaga imunitas tubuhnya dalam beraktivitas sehari-hari sehingga dapat mencegah tertularnya COVID-19.



Gambar 3. Pembagian vitamin C

Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan senantiasa menjaga kebersihan tangan. Kebersihan tangan dapat dijaga dengan cara mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dengan benar. Kurangnya pemahaman UMKM mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar menyebabkan UMKM tidak melaksanakan kegiatan penggunaan *hand sanitizer* saat berjualan. Solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman UMKM mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar yaitu melaksanakan edukasi mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* serta pelatihan cara penggunaan *hand sanitizr* yang benar kepada pedagang UMKM Jalan Gaga Keramas. Pedagang sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan, antusiasme pedagang dapat dilihat dari partisipasi pedagang yang menyediakan waktu untuk mengikuti dan mendengarkan dengan baik kegiatan edukasi yang dilaksanakan.



Gambar 4. Edukasi cara penggunaan *hand sanitizer*

Program pengabdian masyarakat mengenai pelatihan cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar dilaksanakan sebagai tolak ukur secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki pedagang setelah mengikuti edukasi dengan mempraktekkan secara langsung cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Kegiatan ini dapat berhasil terlaksana dengan baik dan lancar dikarenakan saat pelatihan berlangsung, pedagang dapat berhasil mempraktekkan cara penggunaan *hand sanitizer* dengan sempurna. Kegiatan ini memberikan hasil agar pedagang dapat lebih mengingat cara pemakaian *hand sanitizer* yang benar.



Gambar 5. Pelatihan pemakaian *hand sanitizer*

Edukasi ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan pedagang mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi hasil kuesioner yang telah di isi. Adapun tabel rekapitulasi hasil kuesioner mengenai cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi kuesioner cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar di Jalan Gaga Keramas

NO.	Soal Kuesioner	Jumlah Responden (n)	Persentase Jawaban Benar		Hasil Perbandingan
			Sebelum	Sesudah	
1	<i>Hand sanitizer</i> merupakan gel pelembab tangan.	10	40%	90%	+50%
2	<i>Hand sanitizer</i> berfungsi untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme.	10	50%	100%	+50%
3	Penggunaan <i>hand sanitizer</i> dapat membantu menjaga kebersihan tangan.	10	50%	100%	+50%
4	<i>Hand sanitizer</i> digunakan hanya pada saat tangan dalam keadaan kotor.	10	40%	90%	+50%
5	20-30 detik adalah waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan <i>hand sanitizer</i> .	10	40%	100%	+60%
6	Ada 5 langkah cara penggunaan <i>hand sanitizer</i> menurut KEMENKES.	10	40%	90%	+50%
7	Tahap penggunaan <i>hand sanitizer</i> yaitu tuangkan <i>hand sanitizer</i> secukupnya, kemudian sekedar di gosok-gosok, dan di diamkan sampai kering.	10	50%	90%	+40%
8	<i>Hand sanitizer</i> digunakan setelah bertransaksi tunai dengan pembeli.	10	50%	90%	+40%
9	Tidak menggunakan <i>hand sanitizer</i> setelah menyentuh permukaan benda-benda.	10	40%	90%	+50%
10	<i>Hand sanitizer</i> digunakan setelah bersalaman dengan orang lain.	10	40%	90%	+50%

Untuk rumus perhitungan jawaban kuesioner sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi persentase jawaban benar:

$$\frac{\text{Total Jawaban Benar}}{\text{Total skor max}} \times 100\%$$

Hasil dari setelah dilaksanakannya edukasi yaitu terjadi peningkatan pengetahuan UMKM mengenai “Cara Penggunaan *Hand sanitizer* yang benar” hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi jawaban kuesioner sebagai berikut: untuk soal pertama yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kedua yaitu terjadi peningkatan hasil

sebesar 50%, untuk soal ketiga yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal keempat yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kelima yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 60%, untuk soal keenam yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal ketujuh yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 40%, untuk soal kedelapan yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 40%, untuk soal kesembilan yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%, untuk soal kesepuluh yaitu terjadi peningkatan hasil sebesar 50%. Secara umum, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden dengan rata-rata 49%. Hal ini membuktikan bahwa

kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah edukasi dan pelatihan cara penggunaan *hand sanitizer* dilaksanakan pemasangan poster cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Poster cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar dicetak berdasarkan cara menggunakan *hand sanitizer* yang benar menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Poster tersebut dilaksanakan dengan durasi keseluruhan selama 20-30 detik. Caranya adalah yang pertama tuangkan antiseptik secukupnya, menggosok kedua telapak tangan, menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan lakukan sebaliknya pada telapak tangan kiri, menggosok sela-sela jari dengan telapak tangan saling berhadapan, membersihkan buku-buku jari dengan jari-jari saling mengunci, menggosok dengan gerakan memutar ibu jari tangan kiri dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya, dan yang terakhir yaitu gosok dengan gerakan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya.



Gambar 6. Poster cara menggunakan *hand sanitizer* yang benar

Kegiatan pemasangan poster cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar yang dilakukan di beberapa UMKM bertujuan agar dapat selalu dibaca dan dipahami oleh pembeli maupun pedagang setiap menggunakan *hand sanitizer* agar saat mempraktekkan, tahap penggunaannya dapat sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, untuk mengoptimalkan proses kerja dari *hand sanitizer* tersebut dalam membunuh mikroorganisme yang ada di tangan.



Gambar 7. Pemasangan poster cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar.

Standar dari kebersihan diri untuk mencegah penularan COVID-19 menurut Kemenkes (2020) salah satunya yaitu menjaga kebersihan tangan. Menjaga kebersihan tangan dapat dilakukan dengan

cara mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dengan benar, karena tangan merupakan salah satu bagian tubuh tempat menempelnya mikroorganisme. Menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* merupakan hal yang wajib dilaksanakan dalam situasi dan kondisi seperti ini, namun sayangnya sampai saat ini penyediaan *hand sanitizer* di UMKM masih belum dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah ini solusi yang diberikan adalah melaksanakan program pembagian *hand sanitizer* untuk memenuhi sarana protokol kesehatan yang diperlukan UMKM agar dapat digunakan pedagang maupun pembeli. Program pengabdian masyarakat mengenai pembagian *hand sanitizer* memberikan hasil menjadikan pedagang, merasa aman dan dapat menjaga kebersihan diri dengan selalu menggunakan *hand sanitizer* ketika berjualan dan juga dapat selalu digunakan oleh pembeli agar dapat mencegah terjadinya penularan COVID-19 dan meminimalisir penyebaran COVID-19 di Keramas.



Gambar 8. Pembagian handsanitizer

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk diterapkan pada masa pandemi ini karena mampu memproteksi diri dari penularan COVID-19. *Face Shield* merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat mencegah tertularnya COVID-19 dengan memproteksi tiga jalur masuknya virus

seperti mata, hidung, dan mulut. Namun penggunaan *face shield* belum diterapkan oleh pedagang UMKM Jalan Gaga Keramas. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini yaitu mengadakan program pembagian *face shield* untuk pedagang UMKM. Program ini dapat memberikan hasil agar pedagang memiliki perlindungan ekstra dan merasa aman dalam berjualan disamping menggunakan masker karena *face shield* dapat memproteksi tiga jalur masuknya virus seperti mata, hidung dan mulut sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di Keramas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di Jalan Gaga Keramas, masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi protokol kesehatan dan peningkatan imun dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Kemudian pedagang UMKM menjadi lebih paham cara penggunaan *hand sanitizer* dengan benar sehingga proses kerja dari *hand sanitizer* itu sendiri dalam membunuh mikroorganisme menjadi lebih optimal. Pembagian *hand sanitizer* sebagai penyediaan salah satu sarana protokol kesehatan yang diperlukan pedagang dan pembeli agar pedagang merasa aman ketika berjualan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dan pembagian *face shield* bertujuan agar pedagang mengetahui pentingnya *face shield* untuk memproteksi tiga jalur masuknya virus seperti mata, hidung, dan mulut sehingga pedagang merasa dirinya lebih aman ketika berjualan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang

dilaksanakan di Jalan Gaga Keramas telah berhasil memberikan manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat maupun UMKM untuk dapat selalu mentaati protokol kesehatan, menjaga kebersihan diri dan menjaga imunitas tubuh pada masa pandemi COVID-19.

Kegiatan ini diharapkan untuk selanjutnya kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara rutin oleh lapisan masyarakat dan pedagang Jalan Gaga Keramas dengan saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu mentaati protokol kesehatan, senantiasa menjaga imun tubuh dengan mengonsumsi vitamin C, selalu menyediakan *hand sanitizer* dan selalu menggunakan *face shield* agar dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di Desa Keramas.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diakses pada tanggal 22 September 2020 dari <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Virus COVID-19*. Diakses pada tanggal 22 September 2020 dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237-249.
- Techinamuti, N. & Pratiwi, R. (2018). Metode Analisis Kadar Vitamin C. *Farmaka*, 16(2).
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115-134.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus. Diakses 22 September 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (COVID-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.